

Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Cedera Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Berbasis Media Audio Visual Pada Siswa Di Smpn 4 Belinyu Tahun 2024

Dea Amanda¹, Rizky Meilando², Rezka Nurvinanda³

Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Citra Internasional^{1,2,3}

ABSTRAK

Kecelakaan dan cedera adalah bagian dari peristiwa sehari-hari. Kecelakaan dan cedera dapat terjadi di rumah, di jalan dan di sekolah. Kecelakaan dan cedera dapat menyebabkan masalah serius bila tidak ditangani dengan benar. Prevalensi kejadian cedera pada siswa di sekolah mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi perawatan cedera terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama berbasis media audio visual pada siswa di SMPN 4 Belinyu Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain pra experiment dengan one group pretest-posttest. Populasi pada penelitian ini adalah 212 siswa. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh edukasi perawatan luka cedera terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan luka cedera dengan $p\text{-value } (0,000) < 0,05$. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan seluruh tenaga pendidik rutin melakukan penyuluhan kepada siswa bagaimana cara pertolongan pertama dengan cepat dan tepat.

Kata kunci : Audio Visual, Perawatan Luka, Pengetahuan

ABSTRACT

Accidents and injuries are part of everyday events. Accidents and injuries can occur at home, on the road and at school. Accidents and injuries can cause serious problems if not treated properly. The prevalence of injuries to students at school increases and decreases every year. The aim of this research is to find out whether there is an influence of injury care education on the level of first aid knowledge based on audio-visual media among students at SMPN 4 Belinyu in 2024. This research uses quantitative research methods with a pre-experiment design with one group pretest-posttest. The population in this study was 212 students. The sample size in this study was 20 students selected using a simple random sampling technique. The results of this study prove that there is an effect of wound care education on the level of first aid knowledge before and after being given wound care education with a $p\text{-value } (0.000) < 0.05$. The suggestion from this research is that it is hoped that all teaching staff will routinely educate students on how to provide first aid quickly and accurately.

Keywords : Audio Visual, Wound Care, Knowledge

PENDAHULUAN

Menurut Khatatbeh et al., (2021) kecelakaan dan cedera adalah bagian dari peristiwa sehari-hari. Kecelakaan dan cedera dapat terjadi di rumah, di jalan dan di sekolah. Kecelakaan dan cedera dapat menyebabkan masalah serius bila tidak ditangani dengan benar. Menurut Griffith et al., 2023, mengemukakan bahwa cedera adalah mencakup informasi dari kategori seperti sebab, resiko atau perawatan umum. Hal ini juga mencakup bagian tubuh yang utama terkena cedera olahraga seperti otot, tulang, ligamen, tendon, saraf beserta jaringan lainnya, bahkan kemungkinan dapat terjadi komplikasi.

Salah satu cedera yang kerap kali terjadi pada anak sekolah adalah cedera pada ekstremitas. Cedera ekstremitas menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di Amerika Serikat dengan 70% kematian cedera anak usia sekolah pada usia 5-14 tahun dan cedera yang terjadi pada ekstremitas bagian bawah mencapai 46,2% (Aryadana et al., 2022). Menurut Salminen et al., (2020), sebesar 39,7% kecelakaan terjadi di halaman sekolah seperti saat

bermain dan mengikuti kegiatan sekolah seperti olahraga dan ekstrakurikuler. Kemudian beberapa kasus cedera yang sering terjadi di sekolah adalah pingsan, sprain, cedera lalu lintas, tersedak, epistaksi, terbakar, jatuh, tenggelam, keracunan, tersengat serangga dan muntah.

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 mengatakan bahwa cedera yang tidak disengaja masih menjadi penyebab utama terjadinya kematian dan kecacatan di kalangan remaja. Sekitar 72% dari semua kematian di kalangan remaja dengan rentang usia 10 tahun hingga usia 24 tahun sering mengalami cedera yang disebabkan oleh 4 penyebab yaitu kecelakaan kendaraan bermotor (30%), cedera yang tidak disengaja (15%), pembunuhan (15%) dan bunuh diri (12%). Kemudian lebih dari 1 juta cedera serius terkait olahraga terjadi di sekolah setiap tahun di kalangan remaja dengan rentang usia 10 hingga 17 tahun (ODHP, 2021).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 angka kejadian cedera di sekolah secara nasional adalah 5,4%. Prevalensi kejadian cedera tertinggi pada status anak sekolah yaitu sebesar 13% dan pada rentang usia 5-14 tahun (WHO, 2022).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 cedera ekstremitas menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia dengan 70% kematian cedera anak usia sekolah pada usia 5-14 tahun dan cedera yang terjadi pada ekstremitas bagian bawah mencapai 46,2%.

Menurut data Riskesdas pada tahun 2007 sebesar 39,7% kecelakaan terjadi di halaman sekolah seperti saat bermain dan mengikuti kegiatan sekolah seperti olahraga dan ekstrakurikuler. Kemudian beberapa kasus cedera yang sering terjadi di sekolah adalah pingsan, sprain, cedera lalu lintas, tersedak, epistaksi, terbakar, jatuh, tenggelam, keracunan, tersengat serangga dan muntah.

Menurut data Riskesdas tahun 2013 kejadian angka cedera di sekolah mencapai 46,9% yang menyebabkan luka ringan hingga luka berat. Cedera akibat kecelakaan di lingkungan sekolah sangat umum dan beragam, seperti terpeleset yang menyebabkan luka gores atau memar, dislokasi hingga patah tulang (patah tulang), keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan dan lain-lain.

Promosi kesehatan di sekolah mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) ditujukan bukan hanya kepada para guru, tetapi diberikan juga kepada seluruh warga yang ada di lingkungan sekolah. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan tindakan pemberian pertolongan pertama ketika terjadi cedera. Di sekolah, keterampilan khusus seperti P3K biasanya diberikan pada siswa yang tergabung ke dalam Palang Merah Remaja (PMR). PMR merupakan kegiatan remaja di sekolah dalam kepalangmerahan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Widiastuti et al., 2022).

Langkah pertolongan pertama untuk luka sederhana yaitu mengaliri area luka dengan air bersih. Aliran air akan membersihkan luka, juga mencegah berlanjutnya proses terbakarnya lapisan kulit yang lebih dalam. Selanjutnya kita hanya perlu menunggu proses penyembuhan terjadi (Purnamasari et al., 2021). Perawatan luka adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya trauma atau injury pada kulit dan membran mukosa jaringan lain akibat adanya trauma, fraktur, dan luka operasi yang dapat merusak permukaan kulit. Umumnya, perawatan luka masih dilakukan secara sederhana dan disamaratakan dengan suatu pola tertentu untuk berbagai kondisi dan masalah luka. Perawatan luka yang optimal berperan penting dalam proses penyembuhan luka agar berlangsung dengan baik (Wintoko et al., 2020).

Edukasi dengan media audio visual mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian dalam mempengaruhi sikap, dan tingkah laku. Audio visual juga merupakan media yang mengandung unsur suara dan mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara sehingga media tersebut sangat bermanfaat sebagai perantara dalam memudahkan penyerapan materi melalui penglihatan dan

pendengaran untuk membangun kondisi yang meningkatkan pengetahuan serta pemahaman anak (Pratamajaya et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Rosuliana et al., (2023) dengan Judul Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Sekolah Dasar Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Berbasis Media Audio visual. Metode yang digunakan untuk pemberian pendidikan kesehatan berupa berupa pemberian materi/penyuluhan, dan role play, demonstrasi dan redemonstrasi, dengan menggunakan media audio visual. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang P3K mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi, bahwa sekitar 90% siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan mampu mempraktikkan tindakan perawatan luka.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mayoritas mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi terkait materi P3K dan perawatan luka, yang menunjukkan bahwa untuk tingkat pengetahuan terjadi peningkatan yaitu 25 orang (83.3%), sedangkan untuk keterampilan perawatan luka mayoritas dalam kategori baik sebanyak 27 orang (90%).

Penelitian Putra et al., (2021) jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian pre and post test without control group. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa aktif kelas 4-6 di SDN 78 Sabranglor Surakarta. Hasil skor kesiapan pertolongan pertama anak sekolah dasar sebelum edukasi dari penelitian yang telah diikuti oleh 45 responden didapatkan skor rata-rata kesiapan pertolongan pertama pada siswa 7.66 dengan standar deviasi 3.457, dengan kuesioner yang dijawab minimal 3 dan maksimal 20.

Penelitian oleh Ni Made Linda Adimaharani (2019), yang dilakukan di SMPN 2 Kediri menunjukkan peningkatan signifikan kesiapan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual, sebelum edukasi 55,9% siswa berada dalam kategori kurang siap, yang meningkat menjadi 91,2% siap setelah edukasi, Uji Statistik Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$ menandakan adanya pengaruh signifikan dari edukasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan Devi Paradela & Alfi Ari Fkahrur Rizal (2020) di SMPN 6 Lou Kulu pada masa pandemi menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan video yang dibagikan secara daring kepada 117 siswa. Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$, menandakan peningkatan signifikan pengetahuan siswa mengenai penanganan pertama pada penderita sinkop setelah edukasi audiovisual.

Dalam studi yang dipublikasikan di Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), Irma Mustika Sari et al., (2023) meneliti efek edukasi perawatan luka terhadap pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama. Meskipun metode edukasi tidak secara spesifik disebutkan sebagai audiovisual, penelitian ini relevan dalam konteks peningkatan pengetahuan pertolongan pertama melalui edukasi perawatan luka, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi.

Hasil skor kesiapan pertolongan pertama anak sekolah dasar sesudah edukasi dari penelitian yang telah diikuti oleh 45 responden didapatkan skor rata-rata kesiapan pertolongan pertama pada siswa 15 dengan standar deviasi 2.632, dengan kuesioner yang dijawab minimal 7 dan maksimal 21. Maka, terdapat pengaruh edukasi penanganan cedera dengan media audio visual kesiapan pertolongan pertama anak SDN 78 Sabranglor Surakarta.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di SMP 4 belinyu terdapat 5 siswa smp dari kelas 7 dan 8. Wawancara dilakukan tatap muka dan menanyakan beberapa pertanyaan ke siswa mengenai cara perawatan luka cedera di lingkungan sekolah dan cara penanganannya. Didapatkan hasil wawancara 2 siswa memiliki pengetahuan yang baik dan 3 siswa memiliki pengetahuan kurang baik.

Dari data 2 pengetahuan yang baik saat ditanyakan dalam sebuah pertanyaan untuk membersihkan luka cedera atau penanganan mencuci tangan terlebih dahulu sampai bersih sebelum menyentuh luka, memakai sarung tangan steril, membersihkan luka dari air mengalir, mengoleskan antiseptik seperti betadine disekitar luka, untuk menekan pendarahan kedua siswa tadi menggunakan kain bersih atau kasa untuk menekan pendarahan, lalu menggunakan perban untuk menutup luka dan kedua siswa saat diberi pertanyaan mengenai alat-alat P3K untuk menangani luka cedera, contoh alat- alatnya: Sarung Tangan Steril: Melindungi tangan saat memberikan pertolongan, Kain Kasa Steril: Menutup luka agar terhindar dari kotoran, Obat Antiseptik (seperti Betadine): membantu infeksi pada luka, Perban Untuk membalut luka. Plester Menutup luka kecil.

Obat Penghilang Rasa Sakit: Seperti parasetamol untuk meredakan nyeri, Gunting Kecil: Memotong perban atau kain kasa sedangkan untuk ketiga mahasiswa yang berpengetahuan kurang baik saat diberi pertanyaan mengenai bagaimana penanganan luka cedera salah satu dari mereka masih bingung dan masih ada yang menggunakan cara tradisional dengan cara menumbuk daun untuk ditaruh dibagian luka tanpa membersihkan luka terlebih dahulu, ketiga siswa tersebut belum paham alat-alat P3K dan tidak tahu menyebutkan alat-alat tersebut cuma beberapa saja yang tahu seperti plester untuk menutupi luka.

Penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Cedera Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Berbasis Media Audio Visual Pada Siswa di SMPN 4 Belinyu.”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan yaitu *pra experiment* dengan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pre-test terlebih dahulu (pengamatan awal) sebelum dilakukan intervensi, setelah itu diberikan intervensi dan kemudian di lakukan post-test (pengamatan akhir), yang dilakukan di SMPN 4 Belinyu dengan populasi sebanyak 212 siswa dan untuk sampelnya diambil sebanyak 20 siswa yang terpilih.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama

Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama	Frekuensi	Persentase
Minimal 1	2	10,0
Maksimal 5	18	90,0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa responden yang paling dominan terdapat pada tingkat pengetahuan pertolongan pertama dengan nilai maksimal 5 sebanyak 81 responden (90,0%) sedangkan yang paling sedikit terdapat pada tingkat pengetahuan pertolongan pertama dengan nilai minimal 1.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
11-14 Tahun (Remaja Awal)	15	75,0
15-17 Tahun (Remaja Madya)	5	25,0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa keseluruhan responden berada pada usia produktif yaitu kisaran 11-14 tahun sebanyak 15 responden (75,0%) lebih banyak dibandingkan dengan usia 15-17 Tahun.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	10	50,0
Perempuan	10	50,0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil diatas diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 10 responden (50%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
Kelas 7	6	30,0
Kelas 8	5	25,0
Kelas 9	9	45,0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden dari berdasarkan kelas, mayoritas kelas responden yaitu kelas 9 sebanyak 9 responden (45,0%), jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan kelas 7 dan kelas 8.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Perbedaan Rerata Skoring Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Siswa Sebelum Dan Sesudah diberikan Edukasi Perawatan Luka Cedera Berbasis Audio Visual

Intervensi	N	Mean \pm Standar Deviation	P Value
Pre test	20	48,85 \pm 18,578	0,057
Post test	20	71,30 \pm 16,013	0,063

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa tingkat skoring frekuensi tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi perawatan luka cedera dengan rata-rata 48,85, standar deviasi 18,578, standar eror 4,154. Kemudian skoring tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi perawatan luka cedera nilai rata-ratanya 71,30, standar deviasi 16,013 standar eror 3,581. Sedangkan analisis statistik menggunakan uji *paired samples t test* dapat diketahui bahwa nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka “maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil frekuensi tingkat pengetahuan pertolongan pertama sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ada pengaruh edukasi perawatan luka cedera terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama berbasis media audio visual pada siswa SMPN 4 Belinyu Tahun 2024”.

PEMBAHASAN

Perbedaan Rerata Skoring Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Siswa Sebelum Dan Sesudah diberikan Edukasi Perawatan Luka Cedera Berbasis Audio Visual Di SMPN 4 Belinyu Tahun 2024

Menurut Septi et al., (2021) pertolongan pertama pada luka cedera adalah perawatan yang diberikan segera untuk membantu mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Pertolongan pertama tidak menggantikan perawatan medis yang tepat, melainkan hanya memberikan bantuan sementara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat skoring frekuensi tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi perawatan luka cedera dengan rata-rata 48,85, standar deviasi 71,30, standar eror 4,154. Kemudian skoring tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi perawatan luka cedera nilai rata-ratanya 71,30, standar deviasi 16,013 standar eror 3,581. Sedangkan analisis statistik menggunakan uji *paired samples t test* dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ maka “maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil frekuensi tingkat pengetahuan pertolongan pertama sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ristanto et al., (2020) mengenai pengaruh edukasi perawatan luka cedera dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada luka cedera. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan jumlah sampel 30 siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan dari rata-rata awal SE 21250 menjadi rata-rata akhir SE 25672.

Menurut penelitian yang dilakukan Fauzi, (2023) menunjukkan dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan lancar, yang dimana dalam penyuluhan tersebut memberikan pengetahuan tentang rawat luka sebagai penanganan pertama pada cedera disekolah, menunjukkan hasil post test 64,29% pengetahuan siswa meningkat tentang rawat luka dari persentase kehadiran peserta 93,33%. Hal tersebut menunjukkan peserta telah mengetahui cara rawat luka yang benar sebagai penanganan pertama pada kasus cedera disekolah.

Sitorus & Girsang, (2020) berpendapat bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop di SMAN 1 Delitua yang dimana setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 41,5% siswa yang sudah cukup mengerti terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan

Berdasarkan hasil penelitian Kesehatan & Muhammadiyahmagelang, (2019) menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,001$, yang dimana hasil pre-tets dan post-tets antara kelompok menunjukkan peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan perawatan luka terhadap kesiapan pertolongan pertama luka di SMP N 1 Dukun.

Hasil penelitian Kusumastuti & Windyastuti, (2023) menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan metode brainstorming melalui audiovisual terhadap perilaku praktik siswa tentang pertolongan pertama syncope di SMP N 3 Kebakkramat. Didapatkan nilai $p\text{ value } 0,000$. Metode brainstorming mengutamakan keaktifan dalam mengembangkan potensi dalam diri secara maksimal sehingga siswa lebih berperan aktif dalam memberikan pendapat mengenai permasalahan yang diberikan.

Killing et al., (2018) berpendapat bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan perawatan luka akibat kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Manado. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 20,18%, kemudian meningkat menjadi 30,43% setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Khairunnisa et al., (2024), Analisis menggunakan Paired Sampel tTest pre post test kelompok perlakuan diperoleh selisih nilai mean 4,99 dengan nilai $p\text{value } 0,000$ dan pre post test kelompok kontrol diperoleh selisih nilai mean 6,85 dengan nilai $P\text{-Value } 0,000$ sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan. Berdasarkan analisis bahwa edukasi dengan media audiovisual dan Whatsapp atau dengan media audiovisual saja pengetahuan masyarakat meningkat tetapi peningkatan lebih tinggi terjadi pada kelompok kontrol atau menggunakan media audiovisual, karena sifatnya yang melihat dan mendengarkan pada satu obyek sehingga fokusnya tidak terbagi pada dua media

sekaligus. Media sosial: Whatsapp dapat mempengaruhi fokus dan ketepatan responden dalam membaca dan melihat audiovisual dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini sejalan dengan Irma et al., (2023) menyimpulkan terdapat pengaruh edukasi perawatan luka terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa di SMPN 1 Karangmalang Sragen. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan sebesar 49,3% dan masuk ke kategori tingkat pengetahuan baik.

Penelitian yang dilakukan Ayu Rismayati & Asep Rusman (2024) menunjukkan hasil nilai p value 0,000 lebih kecil dari alpa yang dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan perawatan luka terhadap kemampuan siswa kelas 1 SMP Patriot Bekasi.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Tenggara, (2023) dari hasil pengabdian pada anggota Palang Merah Remaja di SMPN 1 Lahat Selatan di dapat hasil bahwa anggota Palang Merah Remaja telah mampu untuk melaksanakan pertolongan pertama pada kasus kasus kecelakaan sehari hari yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar sebesar lebih dari 75 %, yang dimana ada pengaruh dari pelatihan yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Palang et al., (2019) Hasil penelitian menunjukan bahwa 36 responden (85,7) memiliki keterampilan baik, sementara 6 responden (14,3) memiliki keterampilan yang cukup. Nilai p yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti H1 diterima atau ada pengaruh pendidikan kesehatan metode RICE terhadap keterampilan pertolongan pertama cedera olahraga sprain pada palang merah remaja SMA Negeri 1 Jenggawah. Hasil pada penelitian ini dapat dijadikan referensi guna meningkatkan kemampuan keterampilan pada suatu organisasi palang merah remaja.

Berdasarkan hasil pembahasan dan teori terkait, peneliti berasumsi bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan luka cedera berbasis media audio visual. Hal ini disebabkan karena edukasi berbasis media visual yang sangat mudah dipahami dan membuat siswa senang belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh edukasi perawatan luka cedera terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama berbasis media audio visual pada siswa di SMPN 4 Belinyu, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh edukasi perawatan luka cedera terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama berbasis media audio visual pada siswa di SMPN 4 Belinyu Tahun 2024.

Terimakasih kepada,

Penguji 1, Dr. dr. H. Hendra Kusumajaya, M.Epid, yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat membangun untuk perbaikan penelitian ini. Terima kasih atas waktu dan perhatian yang telah diberikan. **Penguji 2**, Ns. Rezka Nurvinanda, M.Kep, yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna untuk penelitian ini. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. **Kepala Sekolah SMPN 4 Belinyu**, Guntur Herniawan, yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan. **Tim peneliti**, terutama Vira, yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini dengan penuh dedikasi dan kerja sama. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. **Siswa-siswa SMPN 4 Belinyu** yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh semangat dan kesediaan. Terima kasih atas partisipasi dan kerja sama yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 4 Belinyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L. N., Syafiuddin, A., & Arie, P. (2023). Ketersediaan Kotak P3K Diperusahaan PT X Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1970. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(4), 657-663.
- Andriani, Y. (2023). Pengaruh Madu Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Marinir Cilandak. Jakarta : Universitas Nasional.
- Andriyani, A., Ernyasih, E., & Srisantyorini, T. (2020). Edukasi Adaptasi Perubahan Iklim Dalam Perspektif Islam Pada Mahasswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (PSKM FKM UMJ). *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(1).
- Arief, H., & Widodo, M. A. (2018). Peranan stres oksidatif pada proses penyembuhan luka. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 5(2), 22-28.
- Aryadana, F. W., & Supriyono, S. (2022). Identifikasi dan Penanganan Cedera pada Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tenganan. *Indonesian*
- Dahlan, S. S., Akbar, A., Irawan, H., & Ansar, A. (2022). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Perdagangan Kota Makassar. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 1-20.
- Fauzi, A. (2023). *Edukasi dan Demonstrasi Rawat Luka Penanganan Cedera kepada Anak Usia Sekolah Menengah di SMA Kristen YBPK 1*. 3(2), 2–7.
<https://doi.org/10.36990/jipppm.v3i2.1224>
- Huda, N., Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina Dan Anggota PMR. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 323-328.
- Kesehatan, F. I., & Muhammadiyahmagelang, U. (2019). *LUKA TERHADAP KESIAPAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA PADA SISWA SMP N 1 DUKUN TAHUN 2019 LUKA TERHADAP KESIAPAN PERTOLONGAN PERTAMA*.
- Khairunnisa, S., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (n.d.). *Efektivitas penggunaan media video dan media booklet terhadap pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada cedera di sdn 225 plaju*.
- Killing, M., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Ratulangi, U. S. (2018). *PERTOLONGAN PERTAMA PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 6 MANADOI*. 6.
- Kusumastuti, A., & Windyastuti, E. (2023). *PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA EDUKASI KESEHATAN METODE BRAINSTORMING MELALUI AUDIO VISUAL TERHADAP PERILAKU PRAKTIK SISWA TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA SYNCOPES DI SMP NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS FACULTY OF HEALTH SCIENCES AUDIO-VISUAL ON STUDENT 'S PRACTICAL BEHAVIOR ABOUT SYNCOPES FIRST AID IN SMP NEGERI 3 KEBAKKRAMAT*. 53.
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, I., & KM, S. (2020). *Promosi kesehatan*. Jawa Timur : Airlangga University Press.
- Nursalam, (2018). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). Metodologi penelitian dan ilmu keperawatan edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Palang, P., Remaja, M., & Negeri, S. M. A. (2019). *Rodhistya Athoillah *Awatiful Azza Mohammad Ali Hamid * Universitas*. 267–279.
- Pratamajaya Sintrias Putra, P. (2021). *Pengaruh Edukasi Penanganan Cedera Dengan Media Audio Visual Terhadap Kesiapan Pertolongan Pertama Anak Sdn 78 Sabranglor*

Surakarta. Surakarta : Universitas Kusuma Husada Surakarta.

- Pratamajaya Sintrias Putra, P. (2021). PENGARUH EDUKASI PENANGANAN CIDERA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KESIAPAN PERTOLONGAN PERTAMA ANAK SDN 78 SABRANGLOR SURAKARTA (Disertasi Doktor, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books.
- Primadina, N., Basori, A., & Perdanakusuma, D. S. (2019). Proses penyembuhan luka ditinjau dari aspek mekanisme seluler dan molekuler. *Qanun Medika- Medical Journal Faculty of Medicine Muhammadiyah Surabaya*, 3(1), 31- 43.
- Primadina, N., Basori, A., & Perdanakusuma, D. S. (2020). Proses penyembuhan luka ditinjau dari aspek mekanisme seluler dan molekuler. *Qanun Medika-Medical Journal Faculty of Medicine Muhammadiyah Surabaya*, 3(1), 31-43.
- Purnamasari, E. (2021). Gambaran Kejadian Hipotermi Pada Pemberian Elemen Penghangat Cairan Intravena Dalam Pembedahan Dengan Spinal Anestesi Di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang.
- Ristanto, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Dokter Kecil Pada Penanganan Luka Terbuka. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.109>.
- Rosuliana, N. E., Februanti, S., Mariani, D., & Cahyati, A. (2023). Optimalisasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak sekolah dasar tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) berbasis media audiovisual. *Abdimas Galuh*, 5(1), 585-593.
- Saputra, D. (2023). Tinjauan Komprehensif tentang Luka Bakar: Klasifikasi, Komplikasi dan Penanganan. *Scientific Journal*, 2(5), 197-208.
- Sitorus, F. E., & Girsang, R. (2020). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA School . This research method is Pre Experimental with the research design Systematic Random Sampling with a sample of 65 students . The results of the.* 2(2), 147–152.
- Subandi, E., & Sanjaya, K. A. (2020). Efektifitas modern dressing TERHADAP proses Penyembuhan Luka diabetes melitus TIPE 2. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1273-1284.
- Sugiyono (2020) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suputra, P. A., Arsani, N. L. K. A., & Lestari, N. M. S. D. (2020). Pendamping pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa SMA swasta Tahun 2018. *WIDYA LAKSANA*, 8(1), 91-95.
- Suryani, L., Prastiwi, D., Yudhawati, N. S., Suryanto, Y., Siwi, A. S., Sugihanawati, A., ... & Susiladewi, I. A. M. V. (2023). *TINDAKAN KEPERAWATAN:*
- Tambipi, F. J., Multazam, A., & Ikhtiar, M. (2020). Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Kontruksi Kapal Di Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 1(2), 96-106.
- Tenggara, A. (2023). *Dalam Penanganan Kejadian Kecelakaan Sehari Hari Di SMP N 6 Unggul Lahat Selatan Kabupaten Lahat Tahun 2022 Training to Improve the Ability of Junior Red Cross Members in Handling Daily Accidents at SMP N 6 Unggul Lahat Selatan , Lahat Regency in 2022 data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemampuan anggota Palang Merah Remaja dalam menolong rekan rekannya yang mengalami kecelakaan sangat utama kematian dan kecacatan pada diberikan oleh orang-orang disekitar diantaranya.* 2(1), 25–31.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23-31